

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1
TALANG UBI KABUPATEN PALI**



SKRIPSI SARJANA S1

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana (S.Pd)

Oleh

WILDA FAIZAH JAELANI

NIM : 13210292

Program Studi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

2018

Halaman Pengesahan

Skripsi Berjudul:

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
NEGERI 1 TALANG UBI, KAB. PALI**

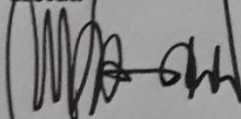
Yang ditulis oleh saudari **WILDA FAIZAH JAELANI**, NIM. 13210292
telah dimunaqasahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 30 Januari 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 30 Januari 2018
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakulta Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

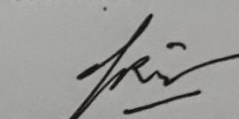
Panitia Penguji Skripsi

Ketua



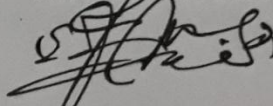
Muhammad Isnaini
NIP. 19720201 200003 1 004

Sekretaris

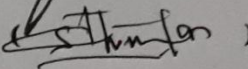


Dr. Febriyanti, S. Ag, M. Pd. I
NIP. 19770203 2000701 2 015

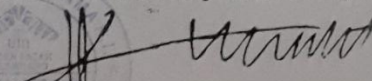
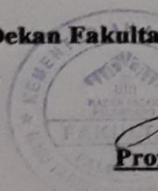
Penguji I : Dr. Fitri Oviyanti, M. Ag
NIP. 19761003 200112 2 001



Penguji II : Sofyan, M. H.I
NIP. 19710715 199803 1 001



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag
NIP. 197109111997031004

Hal: Persetujuan Pembimbing

**Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah
Di
Palembang**

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

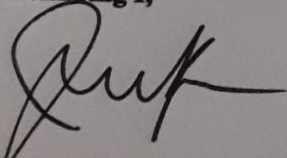
Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Talang Ubi, Kab. PALI", yang ditulis oleh Wilda Faizah Jaelani NIM 13210292 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian dan terimakasih.

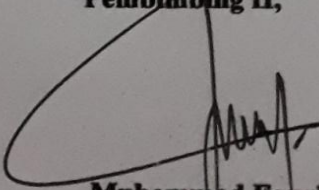
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Palembang, 06 - Des - 2017

Pembimbing I,


H. Alimron, M. Ag
NIP.19720213 200003 1 002

Pembimbing II,


Muhammad Fauzi, M. Ag
NIP.19740612 200312 1 006

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra’d: 11)

“Ridho Allah tergantung Ridho kedua orangtua, maka selalu minta restu kedua orangtua untuk melakukan hal apapun, niscaya semua yang engkau lakukan akan diberi kemudahan”. (HR. Tirmidzi)

Skripsi ini, ku persembahkan kepada:

- Bapak tersayang “M. Zuhri Jaelani” dan Ibu tersayang “Siti Halimah” atas cinta, kasih sayang dan semangatnya,
- Adik-adikku tersayang “Lailatul Ikmaliyah Jaelani” dan “Siti Fadhilah Muflihah Jaelani” yang selalu memberikan dukungan selama ini,
- M. Rozaky Maulidan Maricar terimakasih atas semangatnya,

Palembang, 2018

Wilda Faizah Jaelani

NIM. 13210292

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT penguasa jagat raya, yang telah memberikan taufik dan hidayahnya. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat serta seluruh umat Islam yang senantiasa menegakkan dan menyiarkan agama Islam.

Dengan rahmat dan karunianya juga lah, alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1 TALANG UBI, KAB. PALI”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Selama penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak menemui kesulitan-kesulitan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA.Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang, terimakasih atas fasilitas yang tersedia serta kesempatan untuk menambah ilmu pengetahuan di UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang beserta staf-

stafnya terimakasih atas pelayanan yang baik selama di UIN Raden Fatah Palembang.

3. Bapak Alimron, M.Ag dan Ibu Mardeli, M.A selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, terimakasih atas arahan dan pembelajaran selama kuliah.
4. Bapak Drs. Ahmad Syarifuddin, M. Pd. I selaku Pembimbing Akademik, terimakasih atas nasehat serta bimbingan yang diberikan.
5. Bapak Alimron, M. Ag selaku Pembimbing I, terimakasih atas bimbingannya dalam penulisan skripsi.
6. Bapak Muhammad Fauzi, M.Ag, selaku Pembimbing II, terimakasih atas bimbingannya dalam penulisan skripsi.
7. Kepala perpustakaan, bapak dan ibu dosen beserta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, terimakasih atas fasilitas yang tersedia dan pelayanan yang baik.
8. Ibu Arie Yulita Wulandari, S.T.M.Si, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Talang Ubi, Kab. PALI beserta seluruh tenaga pendidik, staf, tata usaha, dan karyawan yang telah mengizinkan untuk penelitian dan membantu dalam penulisan skripsi ini.
9. Kedua orangtuaku Bapak M. Zuhri Jaelani dan Ibu Siti Halimah, beserta adik-adik yang tercinta Lailatul Ikmaliyah Jaelani dan Siti Fadhilah Muflihah Jaelani, dan seluruh keluarga besar yang banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil.
10. Teman-teman jurusan PAI angkatan 2013 khususnya PAI 8 dan PAIS 4, terimakasih atas motivasi yang diberikan.
11. Almamaterku

Terimakasih atas semua dukungan, motivasi, serta bimbingan dari semua pihak, peneliti hanya dapat mendo'akan, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat

serta karunia-Nya. Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT, amiiin. Akhirnya saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini.

Palembang, 2018

Wilda Faizah Jaelani

NIM. 13210292

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
F. Tinjauan Pustaka	7
G. Kerangka Teori	9
H. Definisi Operasional	15
I. Metodologi Penelitian	16
J. Sistematika Pembahasan	22
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Dasar Kurikulum 2013	24
B. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013	26
C. Tujuan Kurikulum 2013.....	28
D. Karakteristik Kurikulum 2013.....	29
E. Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum 2013.....	30
F. Perbedaan Kurikulum 2013 dan KTSP	32
G. Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Implementasi Kurikulum 2013..	37
H. Implementasi Kurikulum 2013	38
1. Tiga Pilar Keberhasilan Implementasi Kurikulum 2013	39
2. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran	40
a. Perencanaan Pembelajaran	40
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	44
c. Evaluasi Pembelajaran.....	45
I. Deskripsi Pendidikan Agama Islam	48
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	48
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	48

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	50
BAB III DESKRIPSI WILAYAH	
A. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Talang Ubi	55
B. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Talang Ubi	56
C. Struktur Organisasi	57
D. Keadaan Guru dan Pegawai	58
E. Keadaan Siswa	60
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	61
G. Kegiatan Ekstrakurikuler	63
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Upaya yang Dilakukan dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Talang Ubi, Kabupaten PALI	66
B. Problem yang Dihadapi dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Talang Ubi, Kabupaten PALI	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 : Langkah-langkah Pendekatan Saintifik.....	13
Gambar 2 : Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Talang Ubi.....	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum 2013.....	30
Tabel 2 : Perbandingan Kurikulum 2013 dan KTSP	32
Tabel 3 : Daftar Nama Guru dan Pegawai SMP Negeri 1 Talang Ubi	58
Tabel 4 : Siswa-siswi Kelas VII.....	60
Tabel 5 : Siswa-siswi Kelas VIII	60
Tabel 6 : Siswa-siswi Kelas IX	61
Tabel 7 : Jumlah Keseluruhan siswa Kelas VII-IX.....	61
Tabel 8 : Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Talang Ubi	62
Tabel 9 : Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Talang Ubi Tahun Ajaran 2017 / 2018	63

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Talang Ubi, Kab. PALI”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan Kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013, guru masih ada yang belum memahami Kurikulum 2013 secara menyeluruh. Masalah yang dibahas dalam Penelitian ini adalah Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Talang Ubi, Kab. PALI?, dan Apa saja problem yang dihadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Talang Ubi, Kab. PALI?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Talang Ubi, Kab. PALI dan untuk mengetahui problem yang dihadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Talang Ubi, Kab. PALI. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian “*field research*”, merupakan penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Dari segi data penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena datanya berupa ungkapan verbal lisan. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PAI SMP Negeri 1 Talang Ubi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini, yaitu implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Talang Ubi telah dilakukan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI antara lain, (a)menambah wawasan dan kreatifitas tentang kurikulum baik dari mengikuti pelatihan maupun melalui internet dan jejaring sosial lainnya, (b)membuat perangkat pembelajaran (RPP) sebagai pegangan / pedoman untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran, membuat media, strategi, metode yang menarik agar peserta didik tertarik dengan materi yang disampaikan dan tidak merasa bosan. Adapun problem yang dihadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Talang Ubi, Kab. PALI, antara lain: (a)sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai menjadi problem yang cukup menyulitkan untuk proses pembelajaran, karena sulit untuk menyampaikan materi dengan menggunakan proyektor, (b)sumber belajar di sekolah yang kurang memadai seperti buku pegangan untuk guru maupun siswa, hal ini menjadikan guru PAI harus menggunakan buku pegangan dari kurikulum yang sebelumnya, (c)faktor guru itu sendiri yang masih mengalami kesulitan dalam memahami Kurikulum 2013 secara menyeluruh.

Kata kunci: *Implementasi Kurikulum 2013, mata pelajaran PAI*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk menjadikan seseorang maupun sekelompok orang menjadi lebih baik dari yang sebelumnya baik itu yang meliputi wawasan, tingkah maupun perilakunya. Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya. Pendidikan juga tidak lepas dari pengajaran. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim seperti dalam hadits berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

¹Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm. 7

Artinya: “ Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim” (HR. Riwayat Ibnu Majah)²

Dapat diketahui bahwa pendidikan itu penting dan menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim, maka dari itu diharapkan setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan dapat memiliki pendidikan setinggi mungkin untuk membangun bangsa dan negara agar lebih baik lagi di masa depan.

Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³

Dalam proses belajar mengajar pendidik dan peserta didik adalah dua sosok yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Seorang guru dengan tanggungjawab mengajar dan mendidik peserta didik agar dapat membentuk kepribadian peserta didik yang dilandasi dengan nilai-nilai Islam dan sebagai bekal untuk menjalani kehidupan agar selamat di dunia maupun di akhirat.

Proses belajar mengajar juga tidak lepas dari kurikulum. Dalam pasal 1 butir 19 Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional , kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan

² <http://www.asmaul-husna.com/2015/09/hadist-menuntut-ilmu-hadist-tentang.html?m=1>

³ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, cet. Ke-2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.

kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴Dengan adanya kurikulum ini diharapkan proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang telah direncanakan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan pembaharuan dan inovasi dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah pembaharuan dan inovasi kurikulum, yakni lahirnya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan peradaban dunia. Pemerintah berasumsi bahwa pengembangan kurikulum mutlak diperlukan untuk menjawab tantangan masa depan yang dihadapi bangsa Indonesia. Sementara itu, dalam kehidupan di masyarakat ada kecenderungan terjadinya dekadensi moral, seperti perkelahian pelajar, narkoba, anarkis dan berbagai tindakan tidak baik lainnya. Namun, di sisi lain di sekolah, anak didik kita belum mendapatkan internalisasi nilai-nilai secara matang dan bermakna. Hal ini disebabkan dalam proses belajar mengajar masih terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif, sehingga afektif dan psikomotorik yang bermuatan karakter kurang diperhatikan. Hal ini diperparah lagi pembelajaran di sekolah masih berorientasi pada penguasaan materi untuk persiapan menghadapi ujian nasional. Sudah saatnya dalam pembelajaran menyeimbangkan antara

⁴Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*, Cet. Ke-5, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm. 3

penguasaan akademis yang tinggi dan penekanan karakter yang berbasis spiritual. Kombinasi kedua hal tersebut bisa menjadikan bekal bagi anak didik untuk memenangkan kompetisi dalam dunia global.⁵

Tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, metode pendidikan, isi pendidikan/ materi pendidikan, lingkungan pendidikan dan fasilitas pendidikan adalah komponen-komponen pendidikan.⁶Guru harus mampu mengajar maupun membimbing siswa agar memiliki kecerdasan intelektual dan memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang dapat menjadi bekal dalam kehidupan pribadi, maupun bermasyarakat, serta guru harus memiliki kreatifitas dalam menyampaikan materi pelajaran agar peserta didik menjadi lebih aktif dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Namun, agar semua komponen-komponen pendidikan ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan, tentunya ada sebuah sistem yang mengatur terlaksananya komponen-komponen pendidikan ini dalam proses pembelajaran.

Dari observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Talang Ubi bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 ini guru masih belum memahami Kurikulum 2013 ini secara menyeluruh. Guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik cenderung hanya mendengar dan mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini terjadi karena

⁵Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, cet. Ke-2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 16-18

⁶Izzazhoetd, *Gudang Edukasi (Komponen-komponen Pendidikan)* (online), diakses pada 17 Juni 2017

hanya ada buku pegangan untuk guru saja serta sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai. Akan tetapi, dengan adanya beberapa permasalahan tersebut, tidak mengurangi semangat guru untuk mengajar peserta didik agar menjadi orang-orang yang memiliki kecerdasan dan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang implementasi Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Secara tidak langsung SMP Negeri 1 Talang Ubi di Kab. PALI khususnya menjadi sekolah percontohan Kurikulum 2013 dan juga merupakan salah satu SMP unggulan yang memiliki banyak prestasi. Penulis ingin mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu, penelitian ini berjudul **“Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Talang Ubi Kab. PALI”**

B. Identifikasi Masalah

1. Kurikulum 2013 baru diterapkan selama 1 tahun mulai tahun 2016 di sekolah ini.
2. Hanya ada buku pegangan guru, sehingga guru masih menggunakan metode ceramah.
3. Di sekolah ini baru kelas 7 saja yang menggunakan kurikulum 2013.

4. Menurut Kepala Sekolah guru belum memahami kurikulum 2013 secara menyeluruh.⁷

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah di dalam penelitian ini maka peneliti membatasi pembahasan ini hanya berkisar pada bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Talang Ubi Kab. PALI.

D. Rumusan Masalah

1. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Talang Ubi, Kab. PALI?
2. Apa saja problem yang dihadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Talang Ubi, Kab. PALI?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Talang Ubi Kab. PALI.

⁷ Wawancara Arie Yulita Wulandari (Kepala Sekolah)

- b. Untuk mengetahui problem yang dihadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Talang Ubi Kab. PALI

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dalam dunia pendidikan yang terakut dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 bagi penulis dan pembaca.
- b. Secara praktis, bagi guru hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam melaksanakan Kurikulum 2013 sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan yang ada dalam Kurikulum 2013. Bagi siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif, karena dalam Kurikulum 2013 ini siswa diharapkan ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

F. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa tinjauan pustaka sebagai acuan pada kerangka berfikir dan sebagai sumber informasi penelitian yang pernah dilakukan. beberapa penelitian tersebut antara lain:

Puji Wuri Istanti dalam skripsinya yang berjudul "*Problematika implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD N Jetis 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/15*" dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran Kurikulum 2013 sudah sesuai dengan konsep Kurikulum 2013 yang diatur oleh pemerintah.

Terdapat tiga problem utama dalam implementasi Kurikulum 2013, problem tersebut berasal dari sumber belajar, sarana prasarana dan guru.⁸

Persamaan Puji Wuri Istanti dengan peneliti sama-sama meneliti tentang kurikulum 2013. Sedangkan perbedaanya peneliti tersebut meneliti tentang problematika implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, sedangkan peneliti meneliti tentang implementasi Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Astri Puspita Sari dalam skripsinya yang berjudul "*Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada SMP Negeri 3 Tanggerang Selatan*" dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap Kurikulum 2013 berjalan dengan baik, dan juga mendapat dukungan yang baik dari masyarakat sekolah (kepala sekolah, guru dan siswa), kendala yang dihadapi ialah kurangnya pemahaman tentang penerapan Kurikulum 2013.

Persamaan Astri Puspita Sari dengan peneliti sama-sama meneliti tentang kurikulum 2013. Sedangkan perbedaanya peneliti tersebut meneliti tentang persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan

⁸Puji Wuri Istanti, *Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD N Jetis 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015, Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. xvi

agama Islam dan budi pekerti, sedangkan peneliti meneliti tentang implementasi Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.⁹

Ajeng Rosalinda dalam skripsinya yang berjudul “ *Studi Komparasi Konsep Pembelajaran PAI dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013*” dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran pada Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat pada standar proses Kurikulum tersebut. Implementasi konsep pembelajaran dalam Kurikulum 2006 diantaranya: mengembangkan program tahunan, program semester, mengembangkan silabus, mengembangkan RPP dan pengembangan evaluasi penilaian yang dibuat oleh guru, sedangkan implementasi pada Kurikulum 2013 mengacu pada 8 standar pendidikan yang mengalami perubahan hanya terjadi pada 4 standar saja yaitu standar isi, standar proses, standar penilaian dan standar kompetensi lulusan.¹⁰

Persamaan Ajeng Rosalinda dengan peneliti sama-sama meneliti tentang Kurikulum 2013. Sedangkan perbedaanya peneliti tersebut meneliti tentang studi komparasi konsep pembelajaran PAI dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013, sedangkan peneliti meneliti tentang implementasi Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

⁹Astri Puspita Sari, *Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada SMP Negeri 3 Tangerang Selatan*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hlm. iv

¹⁰Ajeng Rosalinda, *Studi Komparasi Konsep Pembelajaran PAI dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. vii

G. Kerangka Teori

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.¹¹ Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau perencanaan.¹² Menurut Abudin Nata, kurikulum berasal dari bahasa Latin, kata dasarnya adalah *currere*, secara harfiah berarti lapangan perlombaan lari. Jadi, *curriculum* semula berarti *a running course, or race course, especially a chariot race course* yang berarti jalur pacu, lapangan tersebut ada garis start dan batas finish dan secara tradisional kurikulum disajikan seperti itu (ibarat jalan) bagi kebanyakan orang. Terdapat pula dalam bahasa Prancis *courer* artinya *to run* atau berlari dalam lapangan pendidikan pengertian tersebut dijabarkan bahwa bahan belajar sudah ditentukan secara pasti, dari mana mulai diajarkan dan kapan di akhiri, dan bagaimana cara untuk menguasai bahan agar dapat mencapai kelulusan. Galen dan Alexandre mengatakan kurikulum adalah usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.¹³

Menurut Nana Sudjana, istilah kurikulum mulanya digunakan dalam dunia olahraga pada zaman Yunani Kuno. *Curriculum* dalam bahasa Yunani berasal

¹¹E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 178

¹²<http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6423/Bab%202.pdf?sequence=10>, diakses pada 12 Juli 2017

¹³Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003), hlm. 173

dari kata *curir* artinya pelari dan *curere* artinya tempat berpacu. *Curriculum* diartikan” jarak” yang harus “ditempuh” oleh pelari. Mengambil makna yang terkandung dari rumusan di atas, kurikulum dalam pendidikan diartikan, sejumlah mata pelajaran yang haru ditempuh/diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah.¹⁴

Menurut Dakir, kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan pseserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁵ Jadi, kurikulum adalah seperangkat isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan, bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹⁶

Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang dilaksanakan secara bertahap pada satuan pendidikan mulai tahun ajaran baru 2013/2014. Setelah satu tahun berjalan secara bertahap, kurikulum baru dilaksanakan secara serentak diseluruh

¹⁴Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, cet. Ke-6, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), hlm. 4

¹⁵Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, cet. Ke-2,(Jakarta: PT. Rineka Cipta,2010), hlm. 3

¹⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 18

satuan pendidikan mulai tahun pelajaran baru 2014/15.¹⁷ Implementasi kurikulum 2013 secara benar dipercaya dapat mengatasi permasalahan sumber daya manusia di negara kita. Namun, terdapat kesulitan dalam penerapan kurikulum karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan guru terkait dengan konsep pembelajaran dan penilaian yang ditetapkan.

Kurikulum 2013 diterapkan dengan menelaah standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD) secara benar. Oleh karena itu, guru perlu memetakan setiap KD, terhadap KI dan SKL yang bersesuaian. Ketika hendak mengajar, perlu diperhatikan apa yang harus dicapai oleh siswa. Kegiatan belajar harus diarahkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Kurikulum 2013 mendefinisikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Acuan dan prinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada Pasal 36 UUD No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi,

¹⁷Faridah Alawiyah, *Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013, Info Singkat Kesejahteraan Sosial Kajian Singkat Terhadap Isu-isu Terkini*, Vol. VI, No. 15/I/P3DI, (Agustus, 2014), hlm. 10

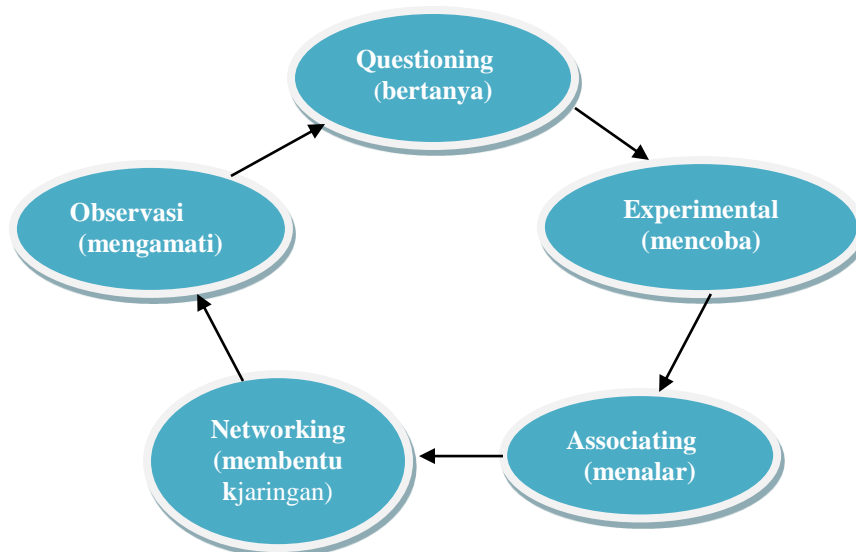
kecerdasan, dan minat peserta didik, keagamaan potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agama, dinamika perkembangan global, dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Jadi, ketika mengajarkan tentang suatu materi pelajaran, guru harus memikirkan bagaimana caranya agar siswa menjadi santun, bertanggung jawab, jujur dan memiliki karakteristik akhlak mulia lainnya. Penerapan pendekatan saintifik dapat membantu guru untuk membentuk siswa yang cakap, kreatif, mandiri, serta memiliki ilmu yang dapat disesuaikan dengan perkembangan kemampuannya.¹⁸

Pendekatan pembelajaran saintifik pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Perolehan data, pengolahan data, dan penyampaian informasi juga membutuhkan kerja sama, baik sesama anggota kelompok belajar maupun dengan anggota masyarakat. Aktivitas tersebut merupakan ciri pembelajaran saintifik dan dapat digunakan untuk membentuk keterampilan inovatif yang dikemukakan oleh Dyer dkk, yaitu:

1. Observasi(*observing*)
2. Bertanya(*questioning*)
3. Melakukan percobaan(*experimental*)
4. Menghubungkan / menalar (*associating*)
5. Membangun jaringan (*networking*)

¹⁸Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 5-7

Gambar 1
Langkah-langkah pendekatan Saintifik



Model pembelajaran dengan pendekatan saintifik, kurang dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan sebagai model pembelajaran pemandu dalam pendekatan saintifik. Pendekatan tersebut antara lain: pendekatan pembelajaran kontekstual (*kontekstual teaching and learning*), *Problem-Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah), *Project Based Learning* (pembelajaran berbasis proyek).¹⁹

Menurut Veithzal Rivai Zainal dan Fauzi Bahar, pendidikan merupakan upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu peserta didik menuju era yang penuh dengan tantangan, sehingga perlu disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu, oleh karena itu keberadaan

¹⁹Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 131-132

pendidikan tidak dapat diabaikan dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, berat pada saat ini.²⁰

Menurut Nana Sudjana, pendidikan adalah upaya untuk “memanusiakan manusia”. Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan / potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Pendidikan juga dipandang sebagai usaha sadar yang bertujuan, dan usaha mendewasakan anak. Kedewasaan sebagai asumsi dasar pendidikan mencakup kedewasaan intelektual, sosial dan moral, tidak semata-mata kedewasaan dalam arti fisik. Pendidikan adalah proses sosialisasi untuk mencapai kompetisi pribadi, dan sosial sebagai dasar untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga, dilanjutkan dan ditempa dalam lingkungan sekolah, diperkaya dalam lingkungan masyarakat dan hasil-hasilnya digunakan dalam membangun kehidupan pribadi, agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.²¹

Menurut Muhaimin, pendidikan Islam adalah upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.

²⁰Veithzal Rivai Zainal dan Fauzi Bahar, *Islamic Education Management Dari Teori Ke Praktik Mengelola Pendidikan Secara Profesional Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 241

²¹Nana Sudjana, *Op. Cit*, hlm. 1-2

Dalam pengertian yang kedua ini dapat terwujud:

1. Segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari.
2. Segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu pihak atau beberapa pihak.²²

Menurut Amin Haedari pendidikan agama Islam adalah segala sesuatu usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya insan menuju terbentuknya insan kamil sesuai dengan norma Islam.²³

H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.²⁴

²² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hlm. 7

²³ Herman Zaini dan Muhtarom, *Kompetensi Guru PAI Berdasarkan Kurikulum Pembelajaran Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, (Palembang: Rafah Press, 2014), hlm. 75

²⁴ Team Penyusun, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2014), hlm. 15

Implementasi kurikulum adalah proses pelaksanaan seperangkat pembelajaran yang diberikan oleh sebuah lembaga penyelenggara pendidikan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengatur jalannya proses pembelajaran, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Pendidikan agama Islam adalah usaha atau proses yang dilakukan untuk meningkatkan potensi individu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki namun tidak meninggalkan nilai-nilai agama sebagai pedoman hidup agar menjadi pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang telah ditentukan.

I. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.²⁵

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah "*field research*", merupakan penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat.²⁶ Objek penelitian "*field research*" lebih mengutamakan interaksi antar muka dengan komunitas lingkungan dalam masyarakat. Dari segi data penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena datanya berupa ungkapan verbal lisan.

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta,2010), hlm. 160

²⁶Natia Zuriahms, *Pengantar Penelitian dalam Penelitian* (online), diakses pada 03 Mei 2017

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yakni data yang bersifat menggambarkan, menjelaskan dan pemaparan tentang masalah yang berkaitan dengan rumusan masalah yang di muka. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.²⁷

b. Sumber Data

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua data, yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer disebut juga data asli atau data baru dengan kata lain, data primer dapat diartikan sebagai data yang diperoleh langsung dari sumber data melalui responden. Data primer

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 13

dalam penelitian ini diambil langsung oleh peneliti melalui wawancara kepada responden dan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Talang Ubi tersebut.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data tersebut biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan penelitian terdahulu.²⁸ Di samping itu, data sekunder dapat dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian. Data tersebut meliputi dokumentasi dari SMP Negeri 1 Talang Ubi secara literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.²⁹ Adapun metode observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan objek penelitian secara langsung serta keadaan wilayah, letak

²⁸*Ibid*, hlm. 62

²⁹Riduwan, *Metode Riset*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 104

geografis, keadaan sarana dan prasarana Desa. Di samping itu, observasi dilakukan untuk mengamati implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Talang Ubi Kab. PALI.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara *interview* dan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.³⁰Tujuan wawancara dengan kata lain adalah mendapatkan informasi mendalam secara lisan mengenai obyek dan permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini saya menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara yang saya lakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.³¹Dokumentasi digunakan

³⁰P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 39

³¹Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 72

untuk mendapatkan data yang objektif. Dokumentasi yang ada dalam penelitian ini adalah berupa RPP, silabus, contoh soal, sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Talang Ubi, visi misi sekolah, keadaan guru, keadaan siswa serta keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Talang Ubi.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola.³² Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

a. Analisis Data Sebelum Di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

b. Analisis Data Selama Di Lapangan

Analisis data lapangan mengacu pada model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data

³²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 210

dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.³³

Adapun tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.³⁴

2. Penyajian Data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi

³³Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 334

³⁴Imam Gunawan, *Op. Cit*, hlm. 211

pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Mile and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkinjuga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.³⁵

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini maka peneliti menuliskan sistematika penyusunan skripsi ini sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori: Konsep Dasar Kurikulum 2013, Landasan Pengembangan Kurikulum 2013, Tujuan Kurikulum 2013, Karakteristik

³⁵Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 343

Kurikulum 2013, Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum 2013, Perbedaan Kurikulum 2013 dan KTSP, Faktor-faktor penentu keberhasilan implementasi Kurikulum 2013, Implementasi Kurikulum 2013, dan Deskripsi Pendidikan Agama Islam.

Bab III Deskripsi Wilayah: Sejarah singkat SMP Negeri 1 Talang Ubi, Visi Misi, Tujuan SMP Negeri 1 Talang Ubi, Struktur Organisasi, Keadaan Guru dan Pegawai, Keadaan Siswa, dan Keadaan Sarana dan Prasarana, Kegiatan Ektrakurikuler.

Bab IV Hasil Penelitian: Upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Talang Ubi, Kab. PALI, Problem yang dihadapi dalam Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Talang Ubi, Kab. PALI,

Bab V Penutup: Kesimpulan dan Saran.

BAB II

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH

MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1

TALANG UBI KAB. PALI

Dalam dunia pendidikan kurikulum ditafsirkan secara berbeda-beda. Namun, tafsiran yang berbeda-beda itu memiliki kesamaan. Kesamaan tersebut adalah bahwa kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kurikulum adalah niat dan rencana, proses belajar dan mengajar adalah pelaksanaannya. Dalam tersebut ada dua subjek yang terlibat, yakni guru dan siswa. Siswa adalah subjek yang dibina dan guru adalah subjek yang membina. Kedua-duanya terlibat dalam satu proses untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁶

Implementasi kurikulum atau kurikulum sebagai suatu aktivitas atau kurikulum sebagai pengalaman, mencakup proses belajar mengajar, yang berlangsung di kelas, laboratorium, workshop, studio, perpustakaan dan di lapangan maupun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah dan di luar sekolah.

³⁶Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, cet. Ke-6, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), hlm. 3

A. Konsep Dasar Kurikulum 2013

Menurut Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁷

Kurikulum telah mengalami perubahan sebanyak 10 kali, yaitu Kurikulum 1947, Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (KBK), Kurikulum 2006 (KTSP), dan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik secara holistic (seimbang). Kompetensi pengetahuan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi. Kompetensi keterampilan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta. Kompetensi sikap peserta didik yang dikembangkan meliputi menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.³⁸

Kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap pertama kali dikemukakan oleh Bloom dan sudah menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum di

³⁷Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm. 7

³⁸Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 119

Indonesia sejak Kurikulum 1973 (Kurikulum PPSP). Akan tetapi, dalam implementasinya guru-guru pada umumnya tidak mengembangkan kompetensi keterampilan dan sikap secara eksplisit, mungkin karena tidak ditagih dalam rapor sehingga tidak merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik. Pada Kurikulum 2013, ketiga kompetensi tersebut ditagih dalam rapor dan merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik sehingga guru wajib mengimplementasikannya dalam pembelajaran dan penilaian.³⁹

B. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Pembahasan landasan pengembangan Kurikulum 2013 meliputi landasan filosofis, landasan teoritis, dan landasan yuridis.

1. Landasan Filosofis⁴⁰

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

³⁹*Ibid*, hlm. 120

⁴⁰*Ibid*, hlm. 132-133

Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

- a. Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan.
- b. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, potensi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik.
- c. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu.
- d. Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik lagi.⁴¹

2. Landasan Teoritis

Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi,

⁴¹*Ibid*, hlm. 134

standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

3. Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013, antara lain:

- a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- b. Undang-Undang Nomor 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- c. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; dan
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor

32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.⁴²

C. Tujuan Kurikulum

Secara umum Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.⁴³

D. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
2. Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
3. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;

⁴²*Ibid*, hlm. 135

⁴³Dadang Jsn, *Pengertian Tujuan dan Karakteristik Kurikulum 2013* (online), diakses pada 07 Oktober 2017

4. Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
5. Mengembangkan Kompetensi Inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) Kompetensi Dasar. Semua Kompetensi Dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam Kompetensi Inti;
6. Mengembangkan Kompetensi Dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar-mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi *horizontal* dan *vertikal*).⁴⁴

E. Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum 2013

Terdapat beberapa hal penting dari perubahan Kurikulum 2013, yaitu kelebihan dan kekurangan, antara lain:⁴⁵

Tabel 1
Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013

No	Kelebihan Kurikulum 2013	Kelemahan Kurikulum 2013
1	Siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi.	Banyak guru-guru yang belum siap secara mental dengan Kurikulum 2013. Karena kurikulum ini menuntut guru lebih kreatif, pada kenyataannya sangat sedikit para guru yang seperti itu, sehingga membutuhkan waktu yang panjang agar bisa membuka cakrawala berpikir guru, dan salah

⁴⁴Informasi Pemerintahan dan Pendidikan, *Tujuan dan Karakteristik Kurikulum 2013* (online), diakses 07 Oktober 2017

⁴⁵Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kata Pena, 2014), hlm. 8-10

		satunya dari pelatihan dan pendidikan agar merubah paradigm guru sebagai pemberi materi menjadi guru yang dapat memotivasi siswa agar kreatif.
2	Adanya penilaian dari semua aspek.	Kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan <i>scientific</i> .
3	Penentuan nilai bagi siswa bukan hanya di dapat dari nilai ujian saja, tetapi juga di dapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap, dll.	Kurangnya keterampilan guru merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
4	Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua program studi.	Guru tidak banyak yang menguasai penilaian autentik.
5	Adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.	Tugas menganalisis SKL, KI, KD, Buku siswa dan Buku guru belum sepenuhnya dikerjakan oleh guru, dan banyaknya guru yang hanya menjadi plagiat dalam kasus ini.
6	Kompetensi yang dimaksud menggambarkan secara holistik (menyeluruh) domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan.	Kurangnya dilibatkan langsung dalam prose pengembangan Kurikulum 2013, karena pemerintah cenderung melihat guru dan siswa mempunyai kapasitas yang sama.
7	Standar penilaian mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, keterampilan dan pengetahuan secara proposional	Kurangnya keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam Kurikulum 2013 karena UN masih menjadi faktor penghambat.
8	Sifat pembelajaran sangat kontekstual.	Terlalu banyaknya materi yang harus dikuasai siswa sehingga tidak setiap materi bisa tersampaikan dengan baik, belum lagi persoalan guru yang kurang berdedikasi terhadap mata pelajaran yang dia mampu.
9	Meningkatkan motivasi mengajar dengan meningkatkan kompetensi profesi, pedagogi, sosial dan personal.	Beban belajar siswa dan guru terlalu berat, sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa setiap kurikulum memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, pemerintah terus melakukan inovasi agar dunia pendidikan menjadi lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

F. Perbandingan Kurikulum 2013 dan KTSP

Tabel 2
Perbandingan Kurikulum 2013 dan KTSP⁴⁶

Aspek	Kurikulum 2006 (KTSP)	Kurikulum 2013
Pengertian	KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri atas tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikanm kalender pendidikan dan silabus.	Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KSTP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.
Tujuan	Tujuan Kurikulum KTSP disesuaikan dengan satuan pendidikan. Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dan dirumuskan mengacu pada tujuan umum pendidikan berikut: (1) tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut;	Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan peradaban dunia.

⁴⁶Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 13-19

	<p>(2) tujuan pendidikan menengah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut;</p> <p>(3) tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.</p>	
Latar Belakang	<p>Kurikulum disusun agar dapat member kesempatan pada peserta didik untuk:</p> <p>(1) belajar beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa;</p> <p>(2) belajar untuk memahami dan menghayati;</p> <p>(3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara afektif;</p> <p>(4) belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk oranglain; dan</p> <p>(5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif efektif dan menyenangkan.</p>	<p>Latar belakangnya antara lain:</p> <p>(1) kompetensi masa depan;</p> <p>(2) persepsi masyarakat;</p> <p>(3) perkembangan pengetahuan dan pedagogi; dan</p> <p>(4) fenomena negatif yang mengemuka.</p>
Prinsip	<p>Kurikulum KTSP yang berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (Kbk/2004) berorientasi pada:</p>	<p>Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik berikut:</p> <p>(1) mengembangkan keseimbangan antara pengem-</p>

	<p>(1) hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna;</p> <p>(2) keberagaman yang dapat dimanifestasikan sesuai dengan kebutuhannya.</p> <p>(3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis.</p> <p>(4) Menyeluruh dan berkesinambungan. Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.</p> <p>(5) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan sosial dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.</p> <p>(6) Belajar sepanjang hayat. Kurikulum diarahkan kepada proses</p>	<p>bangun sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;</p> <p>(2)sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dengan peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;</p> <p>(3)mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan dan menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;</p> <p>(4)member waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;</p> <p>(5)kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;</p> <p>(6)kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (<i>organizing elements</i>) kompetensi dasar, dengan semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti; dan</p> <p>(7)kompetensi dasar dikembangkan dan</p>
--	---	--

	<p>pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.</p>	<p>didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (<i>reinforcerd</i>), dan memperkaya (<i>enriched</i>) antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).</p>
<p>Pengembangkan Silabus</p>	<p>Silabus dikembangkan untuk menjawab pertanyaan: (1)apa kompetensi yang harus dikuasai siswa?; (2)bagaimana cara mencapainya?; (3)bagaimana cara mengetahui pencapaiannya?.</p>	<p>Silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.</p>
<p>Standar Kompetensi Lulusan (SKL)</p>	<p>SKL diturunkan dari standar isi, model pendidikan disusun sendiri berdasarkan kondisi sekolah, penyusunan SKL yang dikembangkan sesuai dengan kondisi sekolah, potensi/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik.</p>	<p>SKL diturunkan dari kebutuhan. SKL adalah criteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. SKL pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan.</p>
<p>Standar Isi</p>	<p>Standar isi dirumuskan berdasarkan tujuan mata pelajaran (SKL mata pelajaran) yang dirinci menjadi standar kompetensi</p>	<p>Standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang berbasis mata pelajaran. Semua mata pelajaran harus</p>

	<p>dan kompetensi dasar mata pelajaran. Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan dan pembentuk pengetahuan. Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran. Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah.</p>	<p>berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai. Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas).</p>
<p>Struktur dan Muatan Kurikulum</p>	<p>Kedalaman muatan kurikulum dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai siswa dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum, merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.</p>	<p>Struktur kurikulum terdiri atas kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi berikut: (1)kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual; (2)kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap; (3)kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan;dan (4)kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.</p>
<p>Tata Kelola</p>	<p>Sekolah menyelenggarakan program pendidikan dengan sistem paket atau SKS. Sistem paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh mata pelajaran dan beban studi</p>	<p>Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola berikut; (1)tata kerja pendidik yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif; (2)penguatan manajemen sekolah melalui penguatan</p>

	yang sudah ditetapkan untuk setiap tingkatan kelas, sesuai dengan struktur yang berlaku pada satuan pendidikan yang dimaksud. Sistem Kredit Semester (SKS) adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri jumlah beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester.	kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (<i>educational leader</i>); dan (3) penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.
--	--	---

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kurikulum memiliki perbandingan dalam hal-hal tertentu. Namun, setiap kurikulum itu memiliki pandangannya masing-masing. Kurikulum 2013 menjadi kurikulum penyempurna dari kurikulum sebelumnya.

G. Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Implementasi Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 diharapkan dapat melahirkan generasi masa yang cerdas baik intelektual, emosi dan spiritualnya. Hal tersebut tampak dengan terintegrasikannya nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Pendekatan dan strategi pembelajaran yang diterapkan dapat mengarahkan peserta didik untuk membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman belajar dikelas, lingkungan sekolah dan masyarakat serta mendekatkan peserta didik pada budaya bangsa Indonesia.

Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Kurikulum 2013, yaitu:

- a. Sikap

b. Pola pikir

c. Kultur sekolah⁴⁷

Dari beberapa faktor-faktor diatas, sangat strategis jika dilakukan penjelasan terus-menerus tentang berbagai aspek perubahan yang akan terjadi, jika kurikulum diimplementasi. Bisa dipahami jika perbedaan antara apa yang dikerjakan guru selama ini menurut kurikulum lama dan kurikulum baru, mungkin saja perbedaannya kecil atau besar. Apabila perbedaan tidak begitu besar, tidak banyak yang perlu diklarifikasi kepada guru sebagai pelaksana kurikulum. Tetapi lain halnya jika kurikulum mengalami perubahan besar sehingga guru berpengalaman pun akan mengalami kesulitan mengimplementasikannya, karena diperlukan waktu yang lama untuk mempelajarinya.

H. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisik.⁴⁸

⁴⁷Mohammad Ansyar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain, dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015), hlm. 411

⁴⁸Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 94

Keberhasilan implementasi kurikulum tergantung atas tiga pilar, yaitu: (1) orang/ pelaksana perubahan, (2) organisasi/ kepala sekolah, dan (3) siswa. Kebanyakan perubahan kurikulum gagal karena perubahan hanya dilakukan terhadap kurikulum saja, tanpa melakukan perubahan terhadap guru sebagai actor perubahan kurikulum dalam kelas, kepada kepala sekolah sebagai penanggung jawab implementasi perubahan di sekolah dan siswa yang akan mengalami dampak perubahan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian, agar perubahan terlaksana dengan baik, bukan hanya dilakukan perubahan pada program (kurikulum), akan tetapi, diperlukan juga perubahan terhadap guru dan kepala sekolah.⁴⁹

1. Tiga Pilar Keberhasilan Implementasi Kurikulum

a. Guru

Guru adalah faktor utama perubahan kurikulum, tetapi implementasi kurikulum bukan hanya mencakup individu guru saja, tetapi mencakup faktor sekolah secara keseluruhan, bahkan bisa mencakup faktor luar sekolah seperti masyarakat, orangtua, persatuan guru, dan lain-lain.

b. Organisasi/ Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus menjadi instrument perubahan sekolah. Artinya kepala sekolah harus mengambil inisiatif untuk melakukan perubahan kurikulum bagi peningkatan prestasi belajar siswa secara terus-menerus. Hal inilah yang harus menjadi misi penting kepala sekolah, sebagai suatu

⁴⁹Mohammad Ansyar, *Op. Cit*, hlm. 417

panggilan yang perlu direspons positif kepala sekolah, jika ingin menjadi sukses sebagai pemimpin kurikulum dan pembelajaran di samping sebagai pemimpin sekolah yang efektif.⁵⁰

c. Siswa

Orientasi kurikulum tradisional, yang menempatkan siswa sebagai objek pengajaran perlu diubah berdasarkan pengetahuan psikologi perkembangan tentang bagaimana anak belajar dan ledakan pengetahuan. Pengetahuan psikologi anak dan ledakan pengetahuan mengarahkan guru untuk beralih ke pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai actor atau subjek pembelajaran bagi dirinya, daripada sebagai objek pengajaran guru. Alasannya ialah tidak mungkin semua pengetahuan bisa ditransfer guru kepada siswa melalui pengajaran tradisional. Semua potensi siswa harus diberdayakan sehingga mereka bisa merekonstruksi materi ajar menjadi pengetahuannya. Pendekatan inilah yang mengubah fungsi dan peran siswa, dari sebagai penerima pasif pengajaran guru menjadi pembelajaran aktif merekonstruksi konten menjadi pengetahuan dan pengalaman.⁵¹

2. Implementasi Kurikulum dalam Proses Pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

⁵⁰*Ibid*, hlm. 426

⁵¹*Ibid*, hlm. 431

Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan aspek yang mungkin dapat berpengaruh, disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran.⁵²

Langkah-langkah penyusunan perencanaan pembelajaran, yaitu:

1) Merumuskan Tujuan Khusus

Rumusan tujuan pembelajaran harus mencakup 3 aspek penting, yaitu:

a) Domain Kognitif

Domain kognitif adalah tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan aspek intelektual siswa, melalui penguasaan pengetahuan dan informasi. Semakin kuat seseorang dalam menguasai pengetahuan dan informasi, maka semakin mudah orang tersebut dalam melaksanakan aktivitas belajar.

b) Sikap dan Apresiasi

Domain sikap (afektif) adalah domain yang berhubungan dengan penerimaan dan apresiasi seseorang terhadap suatu hal. Aspek sikap dan apresiasi berhubungan dengan perkembangan mental yang ada

⁵²Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008), hlm. 29

dalam diri seseorang, sehingga yang muncul dalam aspek perilaku belum tentu menggambarkan sikap seseorang.

c) Keterampilan dan Penampilan⁵³

Domain keterampilan adalah domain yang menggambarkan kemampuan atau keterampilan (*skill*) seseorang yang dapat dilihat dari unjuk kerja atau *performance*. Keterampilan merupakan tujuan pembelajaran khusus yang berhubungan dengan kemampuan motorik (domain psikomotorik).

2) Pengalaman Belajar

Langkah kedua dalam merencanakan pembelajaran adalah memilih pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Belajar bukan hanya sekedar mencatat dan menghafal, akan tetapi proses berpengalaman. Siswa harus didorong secara aktif melakukan kegiatan tertentu, karena pada akhirnya ketika peserta didik sudah kembali ke masyarakat, mereka membutuhkan kemampuan untuk hidup bersama dengan orang lain.

3) Kegiatan Belajar Mengajar

Langkah ketiga dalam merencanakan pembelajaran adalah menentukan kegiatan belajar mengajar. Menentukan kegiatan belajar mengajar yang sesuai, pada dasarnya kita dapat merancang melalui pendekatan kelompok atau pendekatan individual.

⁵³*Ibid*, hlm. 41

4) Orang-orang yang Terlibat

Orang-orang yang akan terlibat dalam proses pembelajaran khususnya yang berperan sebagai sumber belajar meliputi instruktur/guru dan juga tenaga profesional. Peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai pengelola pembelajaran. Dalam pelaksanaan peran tersebut diantaranya guru berfungsi sebagai penyampai informasi.

Guru dituntut untuk dapat mendesain dan mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar dengan penuh semangat sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing.

5) Bahan dan Alat

Penyeleksian bahan dan alat juga merupakan bagian dari sistem perencanaan pembelajaran.

6) Fasilitas Fisik

Fasilitas fisik merupakan faktor yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas meliputi ruangan kelas, pusat media, laboratorium, atau ruangan untuk kelas berukuran besar (semacam aula). Guru dan siswa akan bekerjasama menggunakan bahan pelajaran, memanfaatkan alat, berdiskusi dan lain sebagainya. Semua itu hanya dapat digunakan melalui proses perencanaan yang

matang dengan pengaturan secara professional termasuk adanya bantuan financial sesuai dengan kebutuhan.⁵⁴

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- c) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan/tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran/KD yang akan dicapai.
- d) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan/tugas.

⁵⁴*Ibid*, hlm. 43-45

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi dan komunikasi. Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap, seperti jujur, teliti, kerjasama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik/sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian/ refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling/memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁵⁵

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah untuk mengevaluasi kegiatan atau mengoreksi hal-hal yang telah terjadi atau dilakukan selama pembelajaran

⁵⁵Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana, 2017), hlm. 14-21

yang telah terjadi, agar mereka mengetahui hal-hal penting dalam bentuk keuntungan dan kerugian yang terjadi dalam kegiatan yang telah terjadi dengan harapan bahwa itu akan melakukan yang terbaik ketika kegiatan yang akan dilakukan kemudian untuk belajar.

Tahapan pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran adalah penilaian tujuan, menentukan desain evaluasi, pengembangan instrument evaluasi, pengumpulan informasi/data, analisis dan interpretasi dan tindak lanjut.

1) Menentukan Tujuan

Tujuan evaluasi proses pembelajaran dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan.

2) Menentukan Desain

Desain evaluasi proses pembelajaran mencakup rencana evaluasi proses dan pelaksana evaluasi. Rencana evaluasi proses pembelajaran berbentuk matriks dengan kolom-kolom berisi tentang: Nomor urut, informasi yang dibutuhkan, indikator, metode yang mencakup teknik dan instrumen, responden dan waktu. Selanjutnya, pelaksana evaluasi proses adalah pendidik mata pelajaran yang bersangkutan.

3) Penyusunan Instrumen Evaluasi

Instrumen evaluasi proses pembelajaran untuk memperoleh informasi deskriptif/informasi *judgemental* dapat berwujud;

- a. lembar pengamatan untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik;
- b. kuesioner yang harus dijawab oleh peserta didik tidak berkenaan dengan strategi pembelajaran yang dilaksanakan pendidik, metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

4) Pengumpulan Data atau Informasi

Pengumpulan data/informasi dilaksanakan pada setiap akhir pelaksanaan pembelajaran untuk materi sajian berkenaan dengan satu kompetensi dasar dengan maksud pendidik dan peserta didik memperoleh gambaran menyeluruh dan kebulatan tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk pencapaian penguasaan satu kompetensi dasar.

5) Analisis dan Interpretasi

Analisis berwujud deskripsi hasil evaluasi berkenaan dengan proses pembelajaran yang telah terlaksana; sedang interpretasi merupakan penafsiran terhadap deskripsi hasil analisis proses pembelajaran.

6) Tindak Lanjut

Tindak lanjut merupakan kegiatan menindak lanjuti hasil analisis dan interpretasi. Dalam evaluasi proses pembelajaran tindak lanjut

pada dasarnya berkenaan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya dan evaluasi pembelajarannya.⁵⁶

I. Deskripsi Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya mewariskan nilai yang harus dipegang oleh umat manusia dalam kehidupannya sesuai dengan amalan dan kepercayaan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kenyataan, bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.⁵⁷

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Tujuan Umum

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh al-Qur'an dan hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

⁵⁶Amiriono dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), hlm. 43-45

⁵⁷Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, visi, misi, dan aksi*, (Jakarta: Gema Windu Panca Perkasa, 2000), hlm. 31

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar No. 20 Tahun 2003.⁵⁸

Dari tujuan umum pendidikan di atas berarti Pendidikan Agama bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari Pendidikan Agama itu.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Pendidikan Agama adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan Pendidikan Agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan Pendidikan Agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan Pendidikan

⁵⁸ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Op. cit*

Agama di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan Pendidikan Agama di perguruan tinggi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pengetahuan yang diberikan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman agar peserta didik menjadi orang-orang yang senantiasa meningkat tingkat ilmu keagamaanya, keimanannya, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, bermasyarakat dan bernegara.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam menekankan pada keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendirinya, dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Melihat pernyataan ini maka dapat dikatakan ruang lingkup pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an dan hadist sebagai sumber ajaran Islam;
- b. Aqidah;
- c. Akhlaq;
- d. Fiqih;
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam.⁵⁹

⁵⁹Mudasir, *Ilmu Hadist*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 13-14

1) Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam Kelas VII

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pendahuluan

Petunjuk Penggunaan Buku Guru

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VII

Pemetaan Kompetensi Dasar

BAB 1 Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Jadi Mudah

BAB 2 Lebih Dekat dengan Allah SWT yang sangat Indah Nama-Nya

BAB 3 Hidup Tenang dengan Kejujuran , *Amanah dan Istiqamah*

BAB 4 Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman

BAB 5 Indahnya Kebersamaan dengan Berjaamaah

BAB 6 Selamat Datang Nabi Kekasihku

BAB 7 Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar dan Pemaaf

BAB 8 Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-malaikat Allah SWT

BAB 9 Berempati Itu Mudah Menghormati Itu Indah

BAB 10 Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu

BAB 11 Islam Memberikan Kemudahan Melalui *Shalat Jamak* dan *Qasar*

BAB 12 Hijrah ke Madinah Sebuah Kisah yang Membanggakan

BAB 13 *Al-Khulafaur Rasyidin* Penerus Perjuangan Nabi

Daftar Pustaka

Ikhtisar

Glosarium⁶⁰

2) Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pendahuluan

Petunjuk Penggunaan Buku

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII

Pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

BAB 1 Meyakini Kitab-kitab Allah, Mencintai Al-Qur'an

BAB 2 Lebih Dekat Kepada Allah dengan Mengamalkan *Shalat Sunnah*

BAB 3 Jiwa Lebih Tenang dengan Banyak Melakukan Sujud

BAB 4 Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertakwa

BAB 5 Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Umayyah

BAB 6 Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia

BAB 7 Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran Para Rasul Allah SWT

BAB 8 Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram

BAB 9 Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Abbasiyah

BAB 10 Hidup Sehat dengan Makanan dan Minuman yang Halal serta Bergizi

⁶⁰Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti buku Guru*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hlm. Iv-vi

BAB 11 Menghindari Minuman Keras, Judi dan Pertengkaran

Daftar Pustaka

Glosarium⁶¹

3) Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam Kelas IX

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pendahuluan

Petunjuk Penggunaan Buku

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas IX

Pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

BAB 1 Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk

BAB 2 Menatap Masa Depan dengan Optimis, Ikhtiar dan Tawakal

BAB 3 Mengasah Pribadi yang Unggul dengan Jujur, Santun dan Malu

BAB 4 Akikah dan Kurban Menumbuhkan Kepedulian Umat

BAB 5 Kehadiran Islam Mendamaikan Bumi Nusantara

BAB 6 Meraih Kesuksesan Dengan Optimis, Ikhtiar dan Tawakal

BAB 7 Beriman kepada *Qada' dan Qadar* Berbuah Ketenangan Hati

BAB 8 Damaikan Negeri dengan Toleransi

BAB 9 Menuai Keberkahan dengan Rasa Hormat, Taat kepada Orangtua dan Guru

⁶¹Kemendikbud, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti buku Guru*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hlm. Iv-vii

BAB 10 Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umrah

BAB 11 Menelusuri Tradisi Islam di Nusantara

BAB 12 Menyuburkan Kebersamaan dengan Toleransi dan Menghargai Perbedaan

Daftar Pustaka

Glosarium⁶²

⁶²Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti buku Guru*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), hlm. Iv-viii

BAB III
DESKRIPSI WILAYAH
GAMBARAN UMUM SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
NEGERI 1 TALANG UBI KAB. PALI

A. Sejarah SMP Negeri 1 Talang Ubi

SMP Negeri 1 Talang Ubi merupakan sekolah yang terletak persis di jantung kota Talang Ubi. SMP Negeri 1 Talang Ubi berdiri sejak tahun 1979, sekolah ini tergolong tua dengan banyak alumni yang telah menyebar di seluruh Indonesia. SMP Negeri 1 Talang Ubi memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPNS) 10600914. SMP Negeri 1 Talang Ubi beralamatkan di Jalan Jenderal Sudirman Pendopo Simpang Lima Kelurahan Talang Ubi Timur Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI). SMP Negeri 1 Talang Ubi memiliki luas tanah 11.691 m² status Hibah luas bangunan 2351 m². Sejak berdiri sampai dengan sekarang SMP Negeri 1 Talang Ubi masih tetap eksis karena tempat yang strategis.⁶³

B. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Talang Ubi

1. Visi SMP Negeri 1 Talang Ubi

- Berbudaya
- Berbudi Pekerti dan
- Berprestasi

⁶³Arie Yulita Wulandari, *Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Talang Ubi, Kab. PALI*, Dokumentasi SMP Negeri 1 Talang Ubi, 06 November 2017

2. Misi SMP Negeri 1 Talang Ubi

- a. Meningkatkan mutu kelembagaan ketaqwaan terhadap ajaran agama yang dianut.
- b. Meningkatkan mutu kelembagaan dan manajemen sekolah.
- c. Meningkatkan profesionalisme pendidikan dan tenaga kependidikan.
- d. Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- e. Meningkatkan prestasi dibidang akademik.
- f. Meningkatkan prestasi dibidang non akademik.

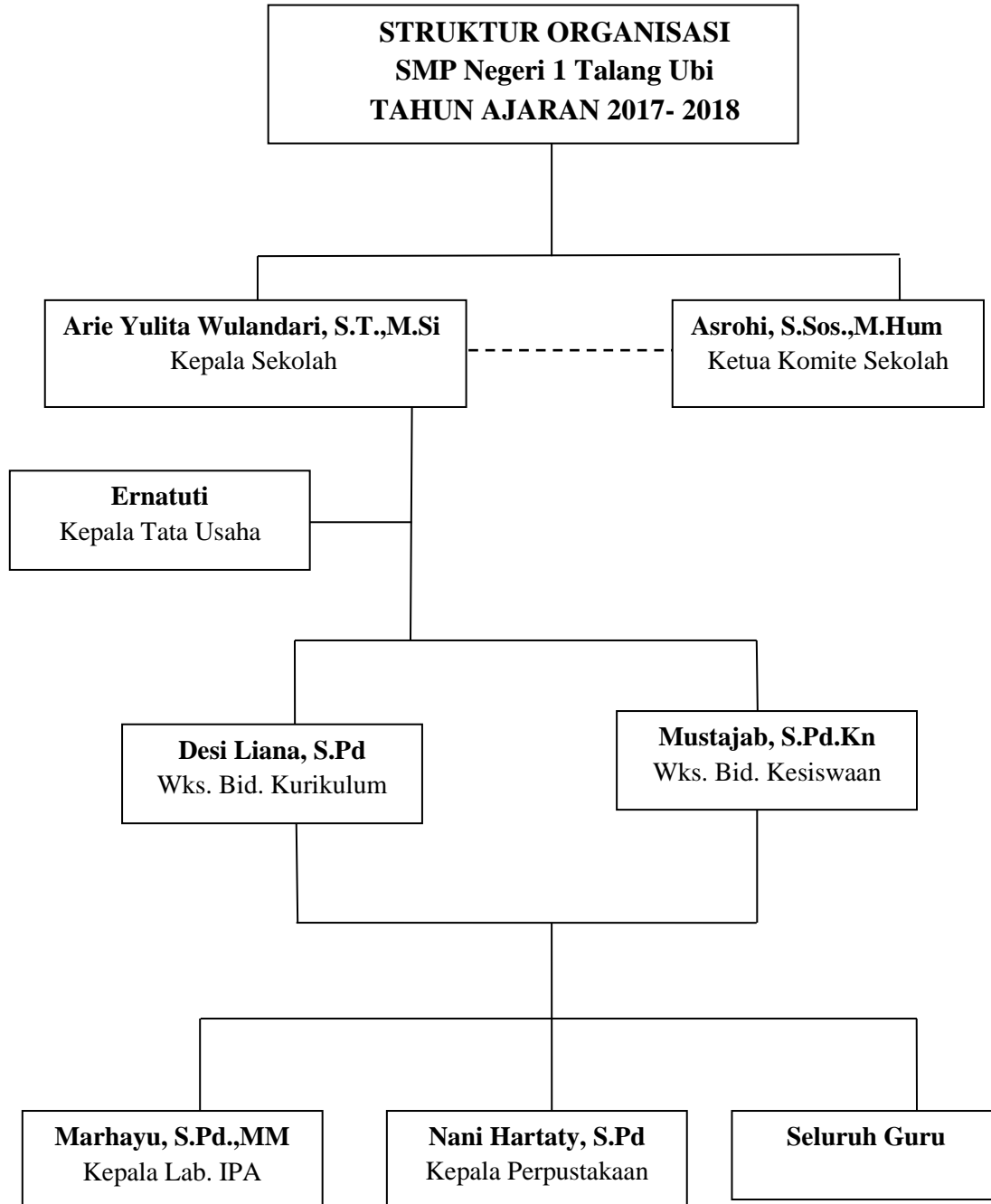
3. Tujuan SMP Neegeri 1 Talang Ubi

- a. Terbentuknya tujuan manusia yang taat terhadap ajaran-Nya serta mengamalkan dalam kehidupannya.
- b. Terbentuknya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesionalisme dalam mengamban tugas dan tanggung jawabnya.
- c. Terciptanya sistem pembelajaran, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antar bagian beserta posisi yang ada dalam suatu lembaga dalam menjalankan kegiatan untuk tercapainya sebuah tujuan.

Gambar 2



Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Talang Ubi

D. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru merupakan faktor terpenting dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, karena pada dasarnya guru adalah tombak utama dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini seorang guru harus memiliki kompetensi dan kreatifitas sehingga mampu melaksanakan proses pembelajaran secara optimal.⁶⁴

Tabel 3
Daftar Nama Guru dan Pegawai SMP Negeri 1 Talang Ubi

No.	Nama Guru	L/P	Mengajar Mata Pelajaran
1.	Arie Yulita Wulandari, S.T, M.Si	P	IPA
2.	Zahri Gusniarto, S.Pd, M.Si	L	IPS
3.	Hj. Yusni Kasim	P	IPS
4.	Mustajab	L	PKN
5.	Nuryulizah, A.Md.Pd	P	IPA
6.	Hj. Mariana, A.Md.Pd	P	IPA
7.	Dra. Melliati	P	BK
8.	Pajariah, A.Md. Pd	P	IPA
9.	Dra. Rosmiati	P	PKN
10.	Helmi, A.Md.Pd	P	Matematika
11.	Sri Wijayanti, A.Md.Pd	P	IPS
12.	Ernawati.Y	P	Bahasa Indonesia
13.	Erlinawati, A.Md.Pd	P	Bahasa Inggris
14.	Imraninawati, S.Ag	P	PAI
15.	Supriyati, S.Pd	P	IPA
16.	Nurnaningsih, S.Pd.Kn	P	Kesenian (Seni Budaya)
17.	Magdalena	P	Matematika
18.	Sarnisah Achmiranda, S.Pd	P	Bahasa Inggris
19.	Nani Hartaty, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
20.	Desi Liana, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
21.	Rumiyah, S.Pd	P	Bahasa Indonesia

⁶⁴Dokumentasi SMP Negeri 1 Talang Ubi, 13 September 2017

22.	Dery Septariza, S.Pd	P	Matematika
23.	Sahara Ariani, S.Pd	P	Bahasa Inggris
24.	Yeni Syafriani, S.Pd	P	Bahasa Indonesia & Mulok
25.	Tati Handriani, S.Pd	P	IPS & Mulpk
26.	Andri Deyansa, S.Pd	L	Bahasa Inggris & TIK
27.	Harisman, S.Pd	L	TIK
28.	Yulia Supriatin, S.Kom	P	TIK
29.	Mairiskha Fardiyanti, S.Pd	P	Matematika & Mulok
30.	Mega Adhelia, S.Pd	P	Bahasa Inggris, Seni Budaya & Mulok
31.	Winarni, S.Pd	P	Bahasa Indonesia & Mulok
32.	Margaretha, S.Pd	P	Bahasa Indonesia & TIK
33.	Jun Affan Fadli, S.Pd	L	Penjaskes
34.	Yundri, S.Pd	L	Penjaskes
35.	Carissa Destia Utami, S.Pd	P	Bahasa Inggris & Mulok
36.	Mutiara Dwi Purnama.P, S.Pd	P	PKn & TIK
37.	Semar, S.Pd.I	L	PAI
38.	Triska Umami, S.Pd	P	Prakarya
39.	Etik Susanti, S.Pd	P	IPS & TIK
40.	Apriyani, S.Pd	P	Pkn, Seni Budaya & Prakarya
41.	Ayu Puspita Sari, S.Pd	P	Seni Budaya
42.	Subrata	L	Penjaskes
43.	Imelda Raulina, S.Pd	P	IPS
44.	Eka Gustiarni Putri, S.Pd	P	Bahasa Inggris & Mulok
45.	Rinda Ariani, S.Pd	P	Seni Budaya
46.	Debby Chrislia, S.Pd	P	IPA & PAI
47.	Suparti Heryani, S.Pd	P	PAI
48.	Marhayu, S.Pd	P	IPA
49.	Ressy Aristha, S.Pd	P	Bahasa Inggris
50.	Unggul Dewi Seiawati	P	Pemb. Pelaksana TU
51.	Robiana	P	Petugas Perpustakaan
52.	Atika Suryani	P	Petugas Labor
53.	Ida Yuliana, SE	P	Pemb. Pelaksana TU

54.	Dra. Sri Masriah	P	Petugas Perpustakaan
55.	Oong Adi Putra, SH	L	Pemb. Pelaksana TU
56.	Mery Febrianti, SKM	P	Pemb. Pelaksana UKS
57.	Agustin Aryanis	P	Pemb. Pelaksana TU
58.	Buhori	L	Pesuruh
59.	Ismanto	L	Petugas Keamanan (Security)
60.	Marlinda	P	Cleaning Service

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Talang Ubi

E. Keadaan Siswa

Siswa (peserta didik) adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Tabel 4
Siswa-siswi Kelas VII

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII. 1	12	20	32
	VII. 2	10	22	32
	VII. 3	12	19	31
	VII. 4	15	17	32
	VII. 5	14	18	32
	VII. 6	16	16	32
	VII. 7	15	17	32
	VII. 8	11	21	32
	Jumlah	105	150	255

Tabel 5
Siswa-siswi Kelas VIII

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2	VIII. 1	11	21	32
	VIII. 2	13	19	32
	VIII. 3	15	19	34

	VIII. 4	11	24	35
	VIII. 5	11	23	34
	VIII. 6	11	21	32
	VIII. 7	15	19	34
	VIII. 8	11	21	32
	Jumlah	98	167	265

Tabel 6
Siswa-siswi Kelas IX

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
3	IX. 1	8	24	32
	IX. 2	5	27	32
	IX. 3	11	21	32
	IX. 4	16	16	32
	IX. 5	14	18	32
	IX. 6	12	20	32
	IX. 7	13	19	32
	IX. 8	16	15	31
	Jumlah	95	160	255

Tabel 7
Jumlah Keseluruhan siswa Kelas VII-IX

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	105	150	255
2	Kelas VIII	98	167	265
3	Kelas IX	95	160	255
	Jumlah	298	477	775

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Talang Ubi

F. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang dapat menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013, karena sarana prasarana adalah alat serta

pendukung lainnya yang dapat membantu keberhasilan proses implementasi Kurikulum 2013.⁶⁵

Tabel 8
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Talang Ubi

No	Nama Ruang	Kondisi Ruang	Jumlah Ruang
1.	Ruang Kepala Sekolah	Baik	1
2.	Ruang Wakil Kepsek dan Kesiswaan	Baik	2
3.	Ruang Guru	Baik	1
4.	Ruang Tata Usaha	Baik	1
5.	Ruang Kelas	Baik	24
6.	Laboratorium	Baik	1
7.	Ruang Osis	Baik	1
8.	Ruang UKS	Baik	1
9.	Perpustakaan	Baik	1
10.	Ruang Kesenian	Baik	1
11.	Ruang Media	Baik	1
12.	Ruang Dapur	Baik	1
13.	Gudang	Baik	1
14.	Ruang Pertemuan/Aula	Baik	1
15.	Mushola	Baik	1
16.	Kantin	Baik	1
17.	Tempat Parkir	Baik	1
18.	WC Guru	Baik	2
19.	WC Siswa	Baik	2

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Talang Ubi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Talang Ubi dapat dikategorikan cukup lengkap. Oleh karena itu, dengan sarana dan prasarana yang cukup lengkap ini para peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik pula.

⁶⁵Dokumentasi SMP Negeri 1 Talang Ubi, 15 September 2017

G. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik diluar jam pelajaran sekolah.

Tabel 9
Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Talang Ubi
Tahun Ajaran 2017/2018

No	Hari	Jenis Kegiatan	Nama Pelatih
1	Rabu	Bahasa Inggris	
		1. Story Telling	Sarnisah Achmiranda, S.Pd Carissa Destia Utami, S.Pd
		2. Lesson Study	Sahara Ariani, S.Pd Andri Deyansa, S.Pd
		Kesenian	
		1. Tari	Desi Liana, S.Pd
		2. Melukis	Rinda Ariyani, S.pd
		3. Vocal	Ayu Puspitasari, S.Pd
2	Kamis	Agama	
		1. BTA	Imraninawati, S.Ag Hj.Mariana, A.Md.Pd
		2. Ceramah	Suparti Heriyani, S.Ag
		3. Marawis	Indira Gandhi, S.Ag
		O2SN	
		1. IPA	Supriyati, S.Pd
		2. Matematika	Apriyani, S.Pd

		3. IPS	Tati Handriani, S.Pd
		Tonti/LKKB	Andre SMK
3	Jumat	Bahasa Indonesia	
		1. Madding	Margaretha, S.Pd
		2. Gemar Membaca	Nani Hartaty, S.Pd
		3. Puisi	Triska Umami, S.Pd
		4. Drama/Teater	Winarni, S.Pd
		Marching Band	Arief Rofdian, S.Pd
		KIR	Debby Crislia, S.Pd
4	Sabtu	Olahraga	
		1. Volley	Subrata, S.Pd
		2. Futsal	Yundri, S.Pd
		3. Atletik	Jun Affan Fadli, S.Pd
		4. Basket	Jhon
		5. Pencak Silat	Deni
		6. Karate	Y.Rizal
		Pramuka	Subrata, S.Pd Jun Affan Fadli, S.Pd Mega Adhelia, S.Pd Carissa Destia Utami, S.Pd

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Talang Ubi cukup aktif. kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan untuk menumbuhkan kreatifitas siswa dalam bidang jasmani maupun rohani, menyalurkan bakat dan minat, memperluas wawasan serta pengetahuan peserta didik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Upaya-upaya yang Dilakukan dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Talang Ubi, Kabupaten PALI

Kurikulum adalah sebuah program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Kurikulum juga berarti seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Di Indonesia telah dilakukan beberapa inovasi kurikulum. Kurikulum yang sering berubah ini dilakukan agar dunia pendidikan menjadi lebih baik dari yang sebelumnya, namun dibalik perubahan kurikulum tersebut, setiap kurikulum memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum-2006 (yang sering disebut sebagai [Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan](#)) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Tahun 2013 adalah tahun dimana semua serba menggunakan teknologi, maka dari itu itu Kurikulum 2013 dirasa cocok dengan kemajuan zaman yang semakin modern ini. Kurikulum

2013 lebih menekankan pada tiga ranah yang perlu dinilai. Kurikulum 2013 lebih menekankan penilaian pada sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sikap menjadi penilaian paling utama sebelum menilai kedua hal setelah itu. Di dalam Kurikulum 2013 dikenal dengan pendekatan Scientific. Pendekatan ini lebih menekankan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa.

Perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 (K-13) dapat diterima dengan baik oleh warga sekolah terutama oleh kepala sekolah, guru maupun peserta didik. Kurikulum 2013 ini juga membawa perubahan yang signifikan bagi sekolah-sekolah di Indonesia, terutama di SMP Negeri 1 Talang Ubi, Kab. PALI, mulai dari pola berfikir untuk memahami kurikulum tersebut, lebih berfikir kreatif untuk terus berinovasi dalam menggunakan media, strategi maupun metode dalam proses pembelajaran di kelas agar siswa tertarik dan lebih cepat memahami dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Implementasi Kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum kedalam praktek pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang diharapkan untuk berubah. Implementasi kurikulum juga bisa diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Talang Ubi telah diimplementasikan kurang lebih selama 2 tahun, mulai dari tahun ajaran 2016/2017 dan 2017/2018 di kelas VII dan VIII.

Kurikulum 2013 telah dilakukan cukup baik, termasuk dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru di SMP Negeri 1 Talang Ubi, Kab. PALI untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Implementasi kurikulum aktualisasi dalam bentuk pembelajaran, dalam implementasi kurikulum kepala sekolah adalah seseorang yang bertanggungjawab mengelola, merencanakan dan melaksanakan administrasi sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menjalankan tanggungjawab yang diserahkan kepadanya, kemampuan untuk memotivasi para bawahan agar saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan kemampuan untuk memahami implikasi (akibat) dari perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial, sehingga dapat dilakukan inovasi dari implikasi yang terjadi tersebut.⁶⁶ Tugas dan peran kepala sekolah yang berkenaan dengan kurikulum yaitu: (1)menyusun perencanaan, (2) mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan, (3)memimpin sekolah secara optimal, (4)mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju pembelajaran yang efektif, (5)mengelola guru dan staf secara optimal, (6)mengelola sarana dan prasarana secara optimal, (7)mengelola peserta didik

⁶⁶Sudarwan, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 132

dalam rangka penerimaan mahasiswa baru dan pengembangan kapasitas peserta didik, (8) mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.⁶⁷ Berdasarkan penjelasan tentang kemampuan, dan peran kepala sekolah diatas, upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum secara optimal, yaitu:

a. Guru-guru diikutsertakan dalam pelatihan

Pelatihan adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan serta memperbaiki performa / kinerja para guru mengenai tanggungjawab dari pekerjaannya. Guru-guru di sekolah ini diikutsertakan dalam pelatihan yang berkaitan dengan kompetensi guru dan Kurikulum 2013 agar para guru lebih memiliki wawasan dan kreatifitas agar proses pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan tidak membuat peserta didik bosan dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan. Kreatifitas guru tidak dibatasi oleh kepala sekolah. Selain mengikuti pelatihan, guru juga mencari tahu sendiri apa yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran tersebut di internet dan jejaring sosial lainnya.

Arie Yulita Wulandari selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Talang Ubi, Kab. PALI menyatakan bahwa apabila kurikulum 2013 dapat dipahami dan diterapkan dengan baik maka akan menimbulkan dampak yang baik pula

⁶⁷Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Program Studi Pengembangan Kurikulum Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2008)

terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI), oleh karena itu perlunya para guru untuk diikutsertakan dalam pelatihan, selain itu kreatifitas guru untuk membuat pembelajaran menarik itu tidak hanya dilakukan hanya sebatas pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah, namun dalam rangka meningkatkan kreatifitas guru diberi kebebasan untuk menambah wawasan baik itu dari internet dan jejaring sosial lainnya, karena kemajuan zaman yang semakin modern seperti saat ini.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa di SMP Negeri 1 Talang Ubi, Kab. PALI baru menerapkan Kurikulum 2013 selama 2 tahun sejak kurikulum tersebut ada, dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Karena guru PAI diikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan kurikulum dan pembelajaran untuk menambah pemahaman dan wawasan guru mengenai kurikulum serta pembelajaran dan guru diberi kebebasan untuk mencari wawasan baik itu dari internet maupun jejaring sosial lainnya, karena kurikulum menuntut guru agar memiliki kreatifitas dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik tertatik dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru dan tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

⁶⁸Wawancara Arie Yulita Wulandari (Kepala Sekolah), 06 November 2017

- b. Memotivasi para guru agar saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, yaitu kemampuan untuk menerapkan memotivasi para bawahan untuk bekerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi adalah sebuah dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu, motivasi tidak hanya berasal dari dalam diri seseorang saja, namun motivasi dari luar seseorang juga diperlukan untuk lebih baik lagi dalam melakukan sesuatu.

Pernyataan Arie Yulita Wulandari selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Talang Ubi, Kab. PALI, yaitu motivasi itu sangat perlu untuk para guru agar selalu bersemangat dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, walaupun adanya kesulitan yang dialami. Namun, motivasi itu hendaknya ditanamkan terlebih dahulu di dalam diri para guru itu sendiri, dan guru-guru di sekolah ini telah memiliki motivasi dan semangat didalam diri mereka sendiri.⁶⁹

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah dapat diketahui bahwa motivasi dari luar diri guru PAI sangat berpengaruh bagi para guru terutama oleh guru PAI agar inovasi dapat dilakukan dalam proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran berlangsung / jam istirahat atau sebagai suatu evaluasi, kepala sekolah SMP Negeri 1 Talang Ubi, Kab. PALI memberi motivasi kepada guru-guru agar tetap bersemangat dalam

⁶⁹Wawancara Arie Yulita Wulandari (Kepala Sekolah), 06 November 2017

mengimplementasikan Kurikulum 2013, agar implementasi kurikulum dapat dilakukan secara efektif.

c. Melakukan inovasi dari implikasi (akibat) yang terjadi dalam kehidupan sosial

Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk memahami implikasi (akibat) dari perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial. Kemampuan ini hendaknya dimiliki oleh kepala sekolah agar dapat dilakukan inovasi dari implikasi yang terjadi dalam kehidupan sosial.

Arie Yulita Wulandari selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Talang Ubi, berpendapat bahwa untuk membentuk peserta didik agar memiliki fondasi keagamaan sehingga kegiatan-kegiatan yang positif akan dapat membuat perilaku peserta didik lebih baik lagi dan dapat mencerminkan perilaku yang berakhlak mulia. Adapun kegiatan tersebut adalah (1)sholat dhuha berjamaah, (2)sholat zuhur berjamaah dan (3)hafalan surat-surat pendek (juz 30).⁷⁰

Inovasi yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi implikasi dari kehidupan sosial seperti sekarang ini adalah kepala sekolah beserta guru-guru terutama guru PAI menghimbau dan mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan yang positif, yaitu dengan melakukan kegiatan sholat berjamaah setiap pagi, sholat zuhur berjamaah yang imam sholatnya adalah peserta didik dan menghafal surat-surat pendek (juz 30). Hal ini dilakukan agar peserta didik memiliki fondasi keagamaan, memiliki perilaku yang mencerminkan

⁷⁰Wawancara Arie Yulita Wulandari, 06 November 2017

akhlak mulia sehingga dapat menghindarkan diri dari perbuatan yang tidak mencerminkan akhlak mulia.

2. Guru

Guru merupakan ujung tombak dari kesuksesan proses pendidikan, karena guru yang melaksanakan langsung kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Selain dari kesiapan pemerintah dalam melaksanakan Kurikulum 2013 ini juga merupakan hal penting dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Peran guru dalam kurikulum, yaitu:⁷¹(1)Guru sebagai *implementers*, yaitu guru yang secara langsung mengimplementasikan kurikulum berdasarkan kebijakan yang ada. (2)Guru juga sebagai *adapters*, yaitu guru sebagai ppenyelaras antara kurikulum yang ada dengan kondisi lingkungan yang ada di sekolah. (3)Guru sebagai pengembang kurikulum, yaitu guru memiliki kewenangan dalam mendesain sebuah kurikulum dengan menentukan strategi apa yang harus dikembangkan serta bagaimana mengukur keberhasilannya. (4)Guru sebagai peneliti kurikulum, yaitu guru juga mengukur sejauh mana keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan dari kurikulum tersebut.

Guru harus memahami karakteristik dan perubahan-perubahan yang terdapat dalam proses pembelajaran agar tidak mengalami kesulitan yang dapat menghambat proses pembelajaran peserta didik. Adapun upaya-upaya

⁷¹<http://untukfilsafat-alvianica.blogspot.co.id/2015/01/peran-guru-dalam-implementasi-kurikulum.html?m=1>, diakses pada 27 November pukul 22.38 WIB

yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 1 Talang Ubi, Kab. PALI agar implementasi Kurikulum 2013 dapat dilakukan secara efektif, yaitu:

a. Membuat perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam proses pembelajaran yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah pedoman / pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. RPP dibuat sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ingin dicapai.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Talang Ubi, Kab. PALI mengenai perangkat pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat oleh guru SMP Negeri 1 Talang Ubi sudah masuk dalam kriteria berdasarkan Kurikulum 2013, karena di dalamnya ada tahapan-tahapan dalam pembelajaran yang diawali dengan melihat, mengamati, membaca, mendengar, dan menyimak. Karena, tahapan-tahapan dalam pembelajaran dalam Kurikulum 2013.

Adapun hasil wawancara peneliti mengenai Apa saja yang disiapkan sebelum melakukan proses pembelajaran.

Menurut Imraninawati selaku guru PAI “saya menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai pedoman untuk mengajar, menyiapkan bahan ajar, metode, media, strategi, dan yang lain-lain untuk membuat proses pembelajaran menjadi sesuai dengan yang diharapkan”.⁷²

⁷²Wawancara Imraninawati (Guru PAI), 08 November 2017

Menurut Semar selaku guru PAI “sebelum proses pembelajaran dimulai saya menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai pedoman dalam mengajar, bahan ajar, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, serta media pembelajaran yang menarik sehingga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran”.⁷³

Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru-guru di SMP Negeri 1 Talang Ubi membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), karena RPP ini merupakan rancangan / pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran agar sesuai dengan apa yang akan disampaikan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan, dan RPP yang dibuat oleh guru PAI sudah masuk dalam kriteria tahapan-tahapan pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Namun, pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kondisi di dalam kelas tersebut.

b. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai serta dapat menunjang proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran, agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Guru-guru membuat media pembelajaran yang menarik untuk membuat proses pembelajaran menjadi efektif.

⁷³Wawancara Semar (Guru PAI), 10 November 2017

Mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam Kurikulum 2013 mengalami penambahan jam pelajaran yang pada mulanya hanya 2 jam dalam 1 minggu, sekarang menjadi 3 jam dalam 1 minggu. Penambahan alokasi jam dalam 1 minggu ini sangat menguntungkan bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran. Waktu yang lebih luas ini dapat membuat guru lebih leluasa untuk menyampaikan materi dan mudah untuk melaksanakan praktek dari materi yang disampaikan dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Talang Ubi, Kab. PALI, sarana dan prasarana di sekolah ini sudah cukup lengkap, namun masih ada beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran, yaitu: buku pegangan untuk guru dan siswa masih belum memadai sehingga masih menggunakan buku-buku Kurikulum sebelumnya, ruang kelas yang belum sepenuhnya kondusif yang terkadang membuat siswa tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun hasil wawancara peneliti mengenai sarana dan prasarana.

Menurut Imraninawati selaku guru PAI “Menurut saya di sekolah masih kekurangan buku pegangan untuk siswa sehingga masih menggunakan buku-buku pegangan dari Kurikulum sebelumnya”.⁷⁴

Menurut Semar selaku guru PAI “Dalam proses pembelajaran saya selaku guru PAI memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, namun tidak menutup kemungkinan untuk membuat media

⁷⁴Wawancara Imraninawati (Guru PAI), 08 November 2017

pembelajaran yang menarik agar peserta didik dapat tertarik dan tidak merasa bosan”.⁷⁵

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara pernyataan dapat diketahui bahwa Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Talang Ubi telah diimplementasikan pada kelas VII dan VIII, sedangkan kelas IX masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam proses pembelajaran guru-guru di SMP Negeri 1 Talang Ubi, Kab. PALI memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dengan semaksimal mungkin maupun membuat media pembelajaran yang kreatif dan menarik. Untuk membuat siswa tidak bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan selaras dengan penambahan jam mata pelajaran PAI dalam Kurikulum 2013, agar peserta didik dapat menerima materi pelajaran dengan lebih baik.



Gambar 3
Guru memanfaatkan sarana dan prasarana di sekolah

⁷⁵Wawancara Semar (Guru PAI), 10 November 2017

Proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Proses pembelajaran merupakan tahapan dimana Kurikulum 2013 dapat diimplementasikan secara langsung.

Kurikulum 2013 menuntut guru agar kreatif dalam menyampaikan materi dan menggunakan media pembelajaran yang menarik agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan efektif dan tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari mempersiapkan RPP, strategi, metode, media, sumber belajar, dan bahan ajar. Kepala sekolah beserta guru-guru saling bekerjasama untuk melakukan upaya-upaya agar Kurikulum 2013 dapat diimplementasikan secara efektif dan tujuan-tujuan dari kurikulum tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

B. Problem yang Dialami dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Talang Ubi, Kabupaten PALI

Adapun problem yang dialami dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, mata pelajaran PAI antara lain:

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang dapat menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013, karena sarana prasarana adalah alat serta pendukung lainnya yang dapat membantu keberhasilan proses implementasi Kurikulum 2013. SMP Negeri 1 Talang Ubi, Kab. PALI telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik, namun sarana dan prasarana di sekolah ini seperti proyektor dan ruang kelas untuk proses pembelajaran masih memiliki kekurangan.

Arie Yulita Wulandari berpendapat mengenai problem yang dihadapi pada implementasi Kurikulum 2013, yaitu perubahan kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013 ini berpolemik namun tidak hanya dialami oleh SMP Negeri 1 Talang Ubi, Kab. PALI saja, tetapi hampir dialami oleh seluruh sekolah di Indonesia. Kurikulum 2013 ini bagus untuk diimplementasikan, namun kondisi yang terjadi di lapangan, sekolah-sekolah yang berada diluar Ibukota

Provinsi belum memiliki sarana dan prasarana yang menunjang untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 secara menyeluruh.⁷⁶

2. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala macam bahan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada murid maupun guru. Sumber belajar yang lain adalah, buku referensi, buku cerita, gambar-gambar, narasumber, benda atau barang budaya dan tempat-tempat khusus, dan lain-lain. Sumber belajar di sekolah ini seperti buku pegangan untuk menunjang proses pembelajaran masih belum memadai sehingga guru masih harus menggunakan buku-buku pegangan dari kurikulum yang sebelumnya untuk menunjang proses pembelajaran.



Gambar 4
Proses pembelajaran PAI

Imraninawati selaku guru pendidikan agama Islam (PAI) menyatakan tentang sumber belajar, yaitu SMP Negeri 1 Talang Ubi telah

⁷⁶Wawancara Arie Yulita Wulandari (Kepala Sekolah), 08 November 2017

mengimplementasikan Kurikulum 2013, namun sumber belajar seperti buku pegangan masih belum memadai, oleh karena itu guru-guru masih menggunakan buku-buku paket dari kurikulum sebelumnya untuk menunjang sumber belajar selama proses pembelajaran.⁷⁷

3. Guru

Guru merupakan faktor terpenting dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, karena pada dasarnya guru adalah ujung tombak dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini seorang guru harus memiliki kompetensi dan kreatifitas sehingga mampu melaksanakan proses pembelajaran secara optimal. Guru di sekolah ini telah memiliki motivasi dan semangat yang kuat untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 ini. Namun, guru-guru masih mengalami kesulitan dalam memahami kurikulum tersebut.

Semar selaku guru pendidikan agama Islam (PAI), berpendapat bahwa Kurikulum 2013 ini adalah kurikulum penyempurnaan dari kurikulum yang telah diimplementasikan, dimana ketiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik) harus dinilai oleh guru setiap guru dalam proses penilaian, oleh karena itu guru-guru sering mengalami kesulitan-kesulitan.⁷⁸

Guru-guru diikutsertakan dalam kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) merupakan suatu organisasi guru yang dibentuk untuk menjadi forum komunikasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang

⁷⁷Wawancara Imraninawati (Guru PAI), 08 November 2017

⁷⁸Wawancara Semar (Guru PAI), 10 November 2017

dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari di lapangan. MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) berada di tingkat sekolah lanjutan baik SLTP maupun SLTA.

Berdasarkan pernyataan diatas diketahui bahwa SMP Negeri 1 Talang Ubi, Kab. PALI telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan cukup baik, kepala sekolah dan guru saling bekerjasama untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 agar tujuan-tujuan dari kurikulum tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, meskipun masih memiliki problem dalam hal sarana-prasarana, sumber belajar maupun guru yang masih mengalami kesulitan untuk memahami kurikulum tersebut. Namun, problem yang dialami tersebut tidak membuat semangat dari kepala sekolah dan guru tidak menurun untuk terus menambah wawasan agar Kurikulum 2013 dapat diimplementasikan secara efektif. Oleh karena itu, semua upaya dilakukan untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 tersebut dan secara bersama-sama mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru-guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh setelah melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Talang Ubi, Kab. PALI, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dari proses implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah menengah pertama tersebut. Berikut beberapa kesimpulan yang diperoleh:

1. Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Talang Ubi, Kab. PALI sudah berjalan 2 tahun dari tahun ajaran 2016/2017 dan 2017/2018. Kurikulum 2013 dapat diterima oleh seluruh warga sekolah, baik itu kepala sekolah, guru maupun peserta didik. Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Talang Ubi, Kab. PALI telah diimplementasikan cukup baik, bahkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) ini menjadi sekolah percontohan dalam implementasi Kurikulum 2013. Akan tetapi, guru-guru masih mengalami kesulitan dalam memami Kurikulum 2013 ini.

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Upaya-upaya yang dilakukan oleh warga sekolah, terutama oleh kepala sekolah dan guru-guru, terutama guru PAI agar Kurikulum 2013 di sekolah ini dapat diimplementasikan secara efektif. Upaya-upaya yang dilakukan kepala

sekolah agar Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dapat diimplementasikan secara efektif, antara lain; (a)guru PAI diikutsertakan dalam pelatihan untuk menambah wawasan, terutama tentang Kurikulum 2013, (b)memberikan motivasi kepada guru untuk terus mencari wawasan yang lebih luas lagi, karena Kurikulum 2013 ini mengajak siswa untuk berfikir lebih kreatif dan tidak terpaku pada ilmu yang ada dalam buku, (c)mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, seperti sholat dhuha berjamaah setiap pagi, sholat zuhur berjamaah, serta hafalan surat-surat pendek, kegiatan ini dilakukan agar peserta didik memiliki fondasi keagamaan sehingga peserta didik dapat mencerminkan perilaku yang berakhlak mulia. Beberapa upaya-upaya yang dilakukan guru PAI agar Kurikulum 2013 dapat diimplementasikan secara efektif, antara lain; (a)mengikuti pelatihan yang telah diberitahukan oleh kepala sekolah untuk menambah wawasan terutama tentang Kurikulum 2013, (b)guru menyiapkan rpp sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran, (c)melakukan pembelajaran yang kreatif agar siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.

2. Problem yang dihadapi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, antara lain; (a)sarana dan prasarana sekolah, (b)sumber belajar, dan (c)faktor guru itu sendiri yang masih mengalami kesulitan dalam memahami Kurikulum 2013.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat memberikan saran. Saran yang disampaikan merupakan masukan yang sifatnya membangun. Penulis berharap Kurikulum 2013 ini dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien dalam setiap mata pelajaran yang telah menggunakan kurikulum 2013 tersebut. Penulis juga berharap bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat berkembang menjadi lebih baik lagi yang sebelumnya dan dapat menjadi lebih kreatif dan lebih banyak inovasi lagi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Saran berikut ini disampaikan kepada:

1. Kepala Sekolah

- a. Untuk selalu memberikan motivasi agar guru-guru terutama guru PAI lebih bersemangat lagi dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum 2013.
- b. Untuk selalu memberikan bimbingan kepada guru-guru yang belum memahami Kurikulum 2013 secara menyeluruh.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Memperluas wawasan dan pemahaman tentang implementasi Kurikulum 2013.
- b. Lebih mengembangkan dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran, agar tidak membuat siswa bosan dalam proses pembelajaran.

c. Membuat media pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan mengajak siswa untuk lebih berfikir kritis dalam memahami peristiwa yang terjadi disekitar mereka, namun tetap dalam konteks materi yang diajarkan.

3. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memfokuskan penelitian pada evaluasi yang berdasarkan pada Kurikulum 2013. Karena, keterbatasan waktu dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirono dan Daryanto. 2016. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Ansyar, Mohammad. 2015. *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain, dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dadang, Jsn. *Pengertian Tujuan dan Karakteristik Kurikulum 2013* (online). Diakses pada 07 Oktober 2017.
- Dakir. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fitri, Zaenul A. 2013. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dari Nomatif – Filosofis ke Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teoti dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Informasi Pemerintahan dan Pendidikan, *Tujuan dan Karakteristik Kurikulum 2013* (online). Diakses 07 Oktober 2017.
- Istanti, Puji W. 2015. “*Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD N Jetis 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Skripsi Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Izzazhoetd. *Gudang Edukasi (Komponen-komponen Pendidikan)* [online]. Tersedia : <http://izzazhoetd.blogspot.co.id/2011/12/komponen-komponen-pendidikan.html>. Diakses pada 17 Juni 2017.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2013. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.

- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. 2010. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mustari, Mohammad. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nata, Abudin. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Rosalinda, Ajeng. 2014. "Studi Komparasi Konsep Pembelajaran PAI dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013". Skripsi Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Riduwan. 2004. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Bandung: Kencana.
- Rusman. 2008. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Program Studi Pengembangan Kurikulum Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sani, Abdullah R. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*,. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sari, Astri P. 2015. "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada SMP Negeri 3 Tanggerang Selatan". Skripsi Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Shaleh, Abdul R. 2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi, dan Aksi*. Jakarta: Gema Windu Panca Perkasa.

- Subagyo, Joko P. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. 2008. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Team Penyusun. 2014. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*. Palembang: IAIN Raden Fatah.
- Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Jakarta: Depdiknas.
- Wahyudin, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Widyastono, Herry. 2014. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yani, Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.
- Zainal, Veithzal R dan Fauzi Bahar. 2013. *Islamic Education Management Dari Teori ke Praktek Mengelola Pendidikan Secara Profesional Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zaini, Herman dan Muhtarom. 2014. *Kompetensi Guru PAI Berdasarkan Kurikulum Pembelajaran Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*. Palembang: Rafah Press.
- Zuriah, Natia ms. *Pengantar Penelitian dalam Penelitian*. [online]. Tersedia: <http://natiazuriahms.blogspot.co.id/2014/10/field-research-penelitian-lapangan.html>. diakses 03 Mei 2017.
- <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6423/Bab%202.pdf?sequence=10>.

[http://untukfilsafat-alvianica.blogspot.co.id/2015/01/peran - guru - dalam - implementasi- kurikulum.html?m=1](http://untukfilsafat-alvianica.blogspot.co.id/2015/01/peran-guru-dalam-Implementasi-kurikulum.html?m=1), diakses pada 27 November pukul 22.38 WIB

<http://www.asmaul-husna.com/2015/09/hadist-menuntut-ilmu-hadist-tentang.html?m=1>, diakses pada 26 Februari pukul 21.30 WIB